

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Informasi merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang tersedia di public maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman stock split atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Pemecahan saham merupakan fenomena dalam literatur ekonomika keuangan perusahaan yang membingungkan. Secara sederhana, pemecahan saham atau stock split berarti memecah selembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga per

lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelum pemecahan saham atau *stock split*.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham atau *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham telah menjadi salah satu alat yang di gunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan (Marwata, 2001).

Hal – hal yang dijadikan motivasi oleh manajer untuk melakukan *stock split* atau pemecahan saham adalah meningkatkan jumlah pemegang saham, mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata – rata saham pada kisaran yang di targetkan, serta membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas. Walaupun pemecahan saham tidak secara langsung berpengaruh mempengaruhi arus kas perusahaan, namun karena manajer mempunyai alasan ketika melakukan pemecahan saham maka pemecahan saham menjadi suatu hal yang juga ikut dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam mengambil keputusan. Para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimilikinya berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam pemecahan saham ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan pemecahan saham (Anggraini dan Jogiyanto, 2002 ).

Likuiditas suatu saham dapat diketahui dari seberapa banyak volume perdagangan saham yang dapat di perjualbelikan di bursa ( Sukardi, 1997 ).

Semakin banyak saham yang di perdagangan maka semakin baik nilai likuiditasnya, namun sebaliknya semakin sedikit volume perdagangan saham yang di perjualbelikan maka semakin rendah nilai likuiditasnya.

Likuiditas suatu *asset* dapat diartikan sebagai seberapa cepat *asset* tersebut dapat di jadikan atau di konversikan menjadi uang kas. Semakin cepat suatu *asset* tersebut dapat berubah menjadi uang kas maka semakin tinggi nilai likuiditasnya. Pada penelitian ini, likuiditas saham di proksikan oleh harga saham, volume perdagangan, volume *turn over*, persentase *spread*.

*Stock split* adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yakni *split-up* (pemecahan naik) dan *split down* atau *reverse split* (pemecahan turun). *Split up* adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan *split factor* 2:1, 3:1, 4:1. Sedangkan *split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya *Split down* dengan *split factor* 1:2, 1:3, 1:4 (Brigham & Gapenski dalam Fatmawati dan Asri, 1999).

Pasar modal Amerika yang di wakili oleh *New York Stock Exchange* (NYSE) juga mengatur kebijakan mengenai *stock split*. NYSE membedakan *stock split* menjadi dua yakni *partial stock split* dan *full stock split*. *Partial stock split* adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25 persen atau lebih

tetapi kurang dari 100 persen dari jumlah saham beredar yang lama. *Full stock split* adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100 persen atau lebih dari jumlah saham beredar yang sama.

Selain di pasar modal amerika yang di wakili oleh *NYSE* penelitian mengenai *stock split* juga dilakukan di Negara maju lainnya. Penelitian mengenai *stock split* di negara maju pada umumnya *stock split* dilakukan setelah terjadi kenaikan harga saham (*stock price*) perusahaan dan *stock split* sendiri menyebabkan reaksi positif terhadap *stock price* selama tanggal pengumuman *stock split*. Tetapi reaksi pasar yang ditunjukkan sepenuhnya hanya di sebabkan oleh pengumuman *stock split* tetapi juga disebabkan pasar efisien di Negara maju dimana harga saham perusahaan juga merefleksikan informasi – informasi baru.

Di Indonesia penelitian mengenai *stock split* telah banyak dilakukan oleh beberapa orang antara lain Ewijaya dan Indriantoro (1998). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara *negative* terhadap perubahan harga saham secara signifikan. Sementara itu Fatmawati (1990) Menganalisis *bid ask spread* pengumuman *stock split* dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, *volume turn over* dan *bid ask spread* pada saat sebelum dan setelah *stock split*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian – penelitian yang telah di lakukan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan replikasi penelitian dengan judul ” Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta”.

## B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan dan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah likuiditas saham yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variable dependen.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ.
3. Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah data tahun 2003 - 2005.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham (harga, volume perdagangan, volume *turn over*, dan persentase *spread*) pada perusahaan *go public* di BEJ?

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham dengan menggunakan variable harga saham, volume perdagangan saham, volume *turn over* saham, dan persentase *spread* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ dan melakukan kebijakan pemecahan saham.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Akademis

Dapat membantu para mahasiswa dalam memahami lebih mendalam mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pasar modal. Selain itu penelitian ini

dapat menambah pustaka serta referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap kegiatan pemecahan saham.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan membantu memberikan informasi tentang apakah suatu perusahaan akan melakukan *stock split* atau tidak melakukannya dengan alasan *stock split* akan mempengaruhi likuiditas terhadap sahamnya.

## 3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memahami dan mengimplementasikan teori yang telah didapatkan ke dalam kehidupan nyata.